PENGARUH PELAKSANAAN SELF ASSESMENT SYSTEM DAN KESADARAN MEMBAYAR PAJAK TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK ORANG PRIBADI
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya)

Oleh:
Anggia Karina Br Perangin Angin
Dian Dwinita Kurniawaty

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: anggiakarina@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted at Tax Office Primary Majalaya. Based on the phenomenon that occurs is still a lot of taxpayers who do not understand how tiao calculate the tax payable own, so that the reported tax return is wrong or in other words the taxpayer does not filled properly. This study aims to determine whether the Self Assesment System and Tax Payer Awareness have a significant effect on Tax Payer Willingness.

The method used in this research is descriptive verification method with quantitative approach. Sampling method in this study using nonprobability sampling with slovin approach. Unit of analysis in this study is 100 individual taxpayers in the Tax Office Primary Majalaya. While data analysis using SEM (Structural Equity Modeling) PLS (Partial Least Square).

The results showed that the self assesment system on the willingness to pay taxes give effect 24.6% while the awareness of paying taxes on the willingness to pay taxes gives a 16.1% effect. The results of hypothesis testing self assesment system and awareness to pay taxes have a significant effect on the willingness to pay taxes.

Keywords: Self Assesment System, Awareness and Willingness to Pay Taxes

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kemauan membayar pajak yang terjadi di Indonesia yaitu seperti yang dipaparkan oleh Direktur Jendral Pajak Fuad Rahmany, (2013) menyatakan, masyarakat Indonesia masih banyak yang enggan membayarkan pajaknya sehingga target penerimaan pajak di Indonesia masih lebih rendah dibanding negara lain. Keengganan masyarakat untuk membayar pajak memang dilatarbelakangi oleh kasus penggelapan dana pajak oleh pegawai pajak, misalnya pada kasus Gayus Tambunan, Dirjen Pajak mengingatkan masyarakat agar tidak terpaku pada kasus Gayus Tambunan, Direktorat Jenderal Pajak saat ini berusaha meminimalisasi praktik korupsi di sektor pajak ini.

Fenomena yang terkait dengan self assesment system yang dipaparkan oleh Direktur Jendral Pajak Danang Rosadi, (2012) ialah masih minimnya kesadaran dari wajib pajak untuk membayarkan pajak terhutangnya yang dapat dilihat dari banyak masyarakat yang enggan untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) ataupun melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT)..

Fenomena kesadaran membayar pajak yang terjadi di Indonesia yaitu Direktur Jendral Pajak Fuad Rahmany, 2013 menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak hingga saat ini masih rendah. Hal itu terlihat dari masih minimnya jumlah wajib pajak baik pribadi maupun perusahaan yang membayar pajak. Seharusnya ada 6 juta perusahaan yang membayar pajak, sekarang hanya 520 ribu perusahaan yang membayar. Sementara wajib pajak pribadi baru 30 persen yang membayar pajak. padahal, pajak merupakan instrumen yang penting dalam kehidupan bernegara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1) Pelaksanaan *Self Assesment System* kurang optimal.
2) Rendahnya tingkat kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya membayar pajak.
3) Kurangnya kemauan untuk membayar pajak orang pribadi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan *self assesment system* terhadap kemauan membayar pajak orang pribadi.
2. Seberapa besar pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak orang pribadi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh pelaksanaan *self assesment system* dan kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut (Happy Susanto, 2010:33).

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pelaksanaan *self assesment system* terhadap kemauan membayar pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua :

1.5.1 Kegunaan Praktis (*Applied Research*)

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi tentang *self assesment system* dan kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak. Dan diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Akademis (*Basic Research*)

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu melalui pengujian empiris dan konsep-konsep yang telah diharapkan dapat membuktikan kembali teori-teori penelitian terdahulu mengenai, pengaruh pelaksanaan *self assesment system* dan kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak.

I. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Self Assesment System*

2.1.1.1 Definisi *Self Assesment System*

Menurut Mardiasmo (2013:7) definisi *self assesment system* adalah:

“Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang”.

2.1.1.2 Indikator *Self Assesment System*

Kewajiban wajib pajak dalam *self assesment system* menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:103) bahwa :

1. Mendaftarkan diri ke Kantor Palayanan Pajak
2. Menghitung pajak oleh wajib pajak
3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak
4. Pelaporan dilakukan oleh wajib pajak

2.1.2 Kesadaran Membayar Pajak

2.1.2.1 Definisi Kesadaran Membayar Pajak

Menurut Siahaan (2010:106) definisi kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut:

"Kesadaran membayar pajak dapat diartikan suatu bentuk sikap moral yang memberikan sebuah kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan negara dan berusaha untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta dapat dipaksakan kepada Wajib Pajak".

.

2.1.2.2 Indikator Kesadaran Membayar Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:191-197) Kesadaran wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada Negara. sehingga berdasarkan hal tersebut adapun indikator yang terkait kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak adalah sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan wajib pajak
2) Tingkat ekonomi wajib pajak
3) Persepsi yang baik atas sistem perpajakan yang diterapkan

2.1.3 Kemauan Membayar Pajak

2.1.3.1 Definisi Kemauan Membayar Pajak

Menurut Liberty Pandiangan (2014:179) mendefinisikan kemauan membayar pajak adalah sebagai berikut:

"Kemauan membayar pajak merupakan salah satu wujud pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilaksanakan wajib pajak dengan cara membayar atau menyetor pajak terhutang ke kas negara melalui tempat pembayaran pajak yang telah ditetapkan. Pajak yang dibayar atau disetor selain berupa pajak sendiri dapat juga dari hasil pemotongan atau pemungutan pajak pihak lain".

2.1.3.2 Indikator Kemauan Membayar Pajak

Menurut Mardiasmo (2009:24-35) beberapa indikator terkait kemauan membayar pajak orang pribadi adalah sebagai berikut:

1) Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak
2) Melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT)
3) Melaporkan Surat Setoran Pajak (SSP) dan Pembayaran Pajak

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Self Assesment System* Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:142) Sistem pemungutan pajak dengan menggunakan *self assesment system* memberikan peran aktif wajib pajak untuk melakukan sendiri perhitungan pajak terutang, menyetorkan sendiri dan melaporkan SPT sendiri. Dalam sistem ini lebih ditekankan kepada kerelaan wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya.

2.2.2 Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Menurut Erly Suandy (2011:128) menyatakan bahwa wajib pajak yang memiliki kesadaran akan kewajiban perpajakannya, dalam dirinya juga memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi dalam membayar pajak.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : *Self Assesment System* berpengaruh terhadap Kemauan Membayar pajak.

H_2 : Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak..

II. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode

penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah petugas yang bekerja di Kantor Pajak Pratama Majalaya.

3.1.3 Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis dari penelitian ini yaitu di Kantor Pelayanan Pajak".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Self Assessment System (X_1) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi Kemauan Membayar Pajak (Y). Kesadaran Membayar Pajak (X_2) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi Kemauan Membayar Pajak (Y).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket atau Kuesioner
b. Metode Wawancara
c. Metode Dokumentasi
d. Metode Observasi

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berjumlah sekitar 171.894 orang.

3.4.2 Penarikan Sampel

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{171.894}{1 + 171.894\ (0,1)2}$$

$$= \frac{171.894}{1.719,94}$$

$$= 99.94$$

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99.94 dan dibulatkan menjadi 100 sampel.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Jln. Peta No.7 Bandung-40232 Telp. 0233-281-629. Dengan memperoleh data melalui penyebaran kuisioner serta wawancara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018.

3.6 Metode Pengujian Data

Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) definisi Uji Validitas adalah sebagai berikut:

"Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*".

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:186) Reliabilitas (keandalan) adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalan menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

3.7 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh *self assesment system* dan kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

entase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang diteliti.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Umi Narimawati (2010:46) definisi analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

"Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistic yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS* 2.0.

3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Santoso (2010:300) pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan *probability* sebesar 5% (α=0,05).

1. Jika sig > α (0,05), maka H0 diterima H1 ditolak
2. Jika sig < α (0,05), maka H0 ditolak H1 diterima

Untuk menggambar daerah penerimaan dan penolakan maka dilakukan perbandingan antara hasil t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan
d. t_{tabel} dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) .

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deskriptif *Self Assessment System*

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *Self Assesment System* sebesar 1285 (64,3%) berada di antara interval 52% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Assesment System* berada dalam kategori cukup baik dan masih terdapat gap sebesar 35,7% yang menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam *Self Assesment System*.

4.1.1.2 Deskriptif Kesadaran Membayar Pajak

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kesadaran membayar pajak sebesar 989 (65,9%) berada di antara interval 52% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 34,1% yang menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kesadaran membayar pajak..

4.1.1.3 Deskriptif Kemauan Membayar Pajak

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kemauan membayar pajak sebesar 920 (61,3%) berada di antara interval 52% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemauan membayar pajak berada dalam kategori baik namun masih terdapat *gap* sebesar 38,7% yang menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kemauan membayar pajak..

4.1.2 Analisis Verifikatif

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

A. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari *Self Assesment System*, Kesadaran Membayar Pajak dan Kemauan Membayar Pajak memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

b. *Discriminant Validity*

nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

B. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

C. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,3019. Nilai GoF sebesar 0,5495 menurut Uce Indahyanti (2013) tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

2. Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,394 dan koefisien jalur struktural X2 terhadap Y sebesar 0,266.

Besaran Pengaruh setiap variabel yaitu sebagai berikut:

1. *Self Assesment System* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 24,6% terhadap Kemauan Membayar Pajak.
2. Kesadaran Membayar Pajak memberikan kontribusi pengaruh sebesar 16,1% terhadap Kemauan Membayar Pajak.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,407 atau 40,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Self Assesment System* (X_1) dan Kesadaran Membayar Pajak (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 40,7% terhadap Kemauan Membayar Pajak, sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 59,3% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) dalam penelitian ini.

1) Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh *Self Assesment System* (X_1) Terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y) (Hipotesis 1)

Tabel 4.1
Uji *t Self Assesment System* (X_1) Terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X1 -> Y	0,394	2,610	1,983	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

b) Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak (X_2) Terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y) (Hipotesis 2)

Tabel 4.2
Uji *t* Kesadaran Membayar Pajak (X_1) Terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X2 -> Y	0,266	2,131	1,983	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Self Assesment System* Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Fenomena yang terjadi di KPP Pratama Majalaya terkait dengan *Self Assesment System* yaitu masih banyak wajib pajak yang tidak mengerti cara menghitung pajak terhutangnya sendiri, sehingga SPT yang dilaporkannya salah atau dengan kata lain wajib pajak tidak mengisi SPT dengan benar (Ayi Miraz Sidiq, 2017). Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator Menghitung Pajak oleh Wajib Pajak dengan persentase 64,4% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup, namun masih terdapat *gap* sebesar 35,6%.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, *Self Assesment System* (X_1) berpengaruh sebesar 24,6% terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,623 yang menunjukkan bahwa *Self Assesment System* dan

Kemauan Membayar Pajak memiliki korelasi yang kuat. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kategori kuat. Dengan demikian *Self Assesment System* memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap Kemauan Membayar Pajak di Kantor Palayanan Pajak Pratama Majalaya. Arah hubungan positif *Self Assesment System* dengan Kemauan Membayar Pajak menunjukan bahwa semakin baik *Self Assesment System* maka akan meningkatkan Kemauan Membayar Pajak. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *Self Assesment System* memberikan pengaruh sebesar 24,6% terhadap Kemauan Membayar Pajak sedangkan sisanya 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Siti Kurnia Rahayu (2013:142) bahwa Sistem pemungutan pajak dengan menggunakan *self assesment system* memberikan peran aktif wajib pajak untuk melakukan sendiri perhitungan pajak terutang, menyetorkan sendiri dan melaporkan SPT sendiri. Dalam sistem ini lebih ditekankan kepada kerelaan wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya.

4.2.2 Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Fenomena Kesadaran Membayar Pajak yang terjadi di KPP Majalaya terkait kesadaran membayar pajak yaitu masih banyak yang tidak sadar membayar pajak dimana wajib pajak takut dirugikan, padahal dengan sadar membayar pajak maka kemauan membayar pajak pun akan meningkat sehingga dapat menaikkan penerimaan pajak dan jika sadar akan membayarkan pajaknya maka wajib pajak juga tidak akan mendapatkan sanksi denda yang telah ditentukan oleh penegakan hukum (Ayi Miraz Sidiq, 2017). Dari keterangan diatas dapat dilihat masih banyak wajib pajak yang tidak sadar dalam membayarkan pajaknya. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator Persepsi yang Baik Atas Sistem Perpajakan yang Diterapkan dengan persentase 66,8% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik dan masih terdapat *gap* sebesar 33,2%.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Kesadaran Membayar Pajak (X_2) berpengaruh sebesar 16,1% terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,605 yang menunjukkan bahwa Kesadaran Membayar Pajak dan Kemauan Membayar Pajak memiliki korelasi yang kuat. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kategori kuat. Dengan demikian Kesadaran Membayar Pajak memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap Kemauan Membayar Pajak di Kantor Palayanan Pajak Pratama Majalaya. Arah hubungan positif Kesadaran Membayar Pajak dengan Kemauan Membayar Pajak menunjukan bahwa Kesadaran Membayar Pajak yang semakin berat akan meningkatkan Kemauan Membayar Pajak. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Kesadaran Membayar Pajak memberikan pengaruh sebesar 16,1% terhadap Kemauan Membayar Pajak, sedangkan sisanya 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Erly Suandy (2011:128) menyatakan bahwa wajib pajak yang memiliki kesadaran akan kewajiban perpajakannya, dalam dirinya juga memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi dalam membayar pajak. Kemudian menurut Widayati dan Nurlis (2010) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak atas perpajakannya sangatlah diperlukan agar dapat meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. *Self Assesment System* berpengaruh sebesar 24,6% terhadap Kemauan Membayar Pajak, dimana semakin baik *Self Assesment System* maka akan meningkatkan Kemauan Membayar Pajak dan begitu pun jika sebaliknya.
2. Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh sebesar 16,1% terhadap Kemauan Membayar Pajak, dimana jika semakin tinggi Kesadaran Membayar Pajak, maka Kemauan Membayar Pajak akan

semakin meningkat dan begitu pun jika sebaliknya.

5.2 Saran

a. Saran Praktis :

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *Self Assessment System* dan Tarif Pajak terhadap Keputusan Penggelapan Pajak, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Pada *Self Assesment System* maka yang harus diberikan fokus perhatian adalah pada indikator menghitung pajak oleh wajib pajak dimana KPP Pratama Majalaya harus memberikan pelayanan/sosialisasi yang lebih baik kepada wajib pajak agar lebih mengerti tentang cara menghitung, mengisi SPT dan tata cara perpajakan yang baik dan benar sesuai ketentuan.
2) Pada Kesadaran Membayar Pajak maka yang harus diberikan fokus perhatian adalah pada indikator persepsi yang baik atas sistem perpajakan yang diterapkan dimana KPP Pratama Majalaya dapat melakukan Penyuluhan atau sosialisasi rutin ataupun berupa pelatihan secara intensif agar kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dapat meningkat atau dapat lebih menumbuh kembangkan kesadaran dan tanggung jawab akan hak dan kewajiban sebagai Wajib Pajak..

b. Saran Akademis :

Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi pajak diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Siti Kurnia Rahayu. 2013. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Bandung: Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan Konsep & Aspek Formal*. Bandung: Graha Ilmu.

Uce Indahyanti. 2013. Sumber Data PLS. Bandung.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku II. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Widayati & Nurlis. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas*: Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga. *Procedding* Simposium Nasional Akuntansi XII. Hal 1 23. Purwokerto.